

PENTINGNYA STRATEGI KOMUNIKASI DAN PENGUATAN REGULASI DALAM PEMANFAATAN PERLUASAN FITUR APLIKASI PEDULILINDUNGI DI TENGAH MASYARAKAT

DISUSUN OLEH : *Ginoga Veridona, Heny Lestary*

PUSAT KEBIJAKAN KESEHATAN GLOBAL DAN
TEKNOLOGI KESEHATAN, BADAN KEBIJAKAN
PEMBANGUNAN KESEHATAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu pilar transformasi kesehatan adalah transformasi teknologi kesehatan, dimana kegiatannya diterjemahkan melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi, digitalisasi, dan bioteknologi di sektor kesehatan. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 mengungkapkan pentingnya interoperabilitas dalam pelayanan kesehatan, sehingga dengan menggunakan HL7FHIR, Kementerian Kesehatan melalui *Digital Transformation Office* (DTO) mengembangkan integrasi data rekam medis pasien di fasilitas pelayanan kesehatan ke dalam satu platform *Indonesia Health Services* (HIS) yang diberi nama SATU SEHAT, yang diresmikan oleh Menkes pada tanggal 28 Juli 2022. Salah satu produk dari SATU SEHAT adalah perluasan fitur Aplikasi Peduli Lindungi (PL), dimana antara lain memuat *Elektronik Personal Health Record* dan penambahan data imunisasi/vaksinasi anak. Fitur tersebut dapat melihat status imunisasi anak secara digital yang kedepan dapat juga melihat riwayat kesehatan pengguna yang meliputi riwayat penyakit, pengobatan dan hasil pemeriksaan dari tenaga kesehatan. Beberapa permasalahan yang kemungkinan dapat ditimbulkan dari perluasan platform tersebut antara lain adalah perlindungan data pasien, kesiapan fasyankes dalam mengimplementasi platform SATU SEHAT, serta kepedulian masyarakat untuk menggunakan aplikasi. Telah dilakukan kajian mengenai bagaimana penerimaan dan pemanfaatan fitur tersebut di masyarakat, dan didapatkan hasil bahwa 3 dari 4 orang menyambut baik perluasan fitur aplikasi PL, namun 68,8% responden berpendidikan rendah tidak mengunduh aplikasi PL dalam *smartphonenya*. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi dalam melakukan sosialisasi pada masyarakat berpendidikan rendah, agar pemanfaatan platform yang sudah dikembangkan oleh Kemenkes dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat serta dukungan regulasi yang mendukung pengembangan aplikasi.

PENDAHULUAN

Pandemi mengungkapkan pentingnya interoperabilitas dalam pelayanan kesehatan. Memastikan pondasi digital yang tepat sangat penting untuk memfasilitasi komunikasi dan kemudahan dalam mendapatkan hasil analisis yang lebih baik. Sangatlah penting membuat informasi disederhanakan ke dalam media lain diluar pencatatan yang biasa tenaga kesehatan lakukan.

Pasien mungkin menggunakan portal *web* atau gawai untuk mengonfirmasi status vaksinasi mereka, misalnya, atau pasien dengan batuk mungkin berinteraksi dengan bot untuk menghubungi dokter yang tepat. COVID-19 telah menunjukkan bahwa Teknologi Informasi sangat penting untuk memberikan perawatan dan penelitian penyakit, taruhannya tidak hanya mengelola pandemi tetapi juga mengembangkan pondasi untuk menggunakan teknologi untuk mendefinisikan kembali perawatan di tahun-tahun mendatang. Kemenkes melalui DTO baru-baru ini meluncurkan satu platform *Indonesia Health Services* (HIS) yang diberi nama SATU SEHAT dimana data rekam medis pasien dapat terintegrasi antar fasyankes(1). Apa yang dikembangkan ini tentunya sejalan dengan Renstra Kemenkes 2020-2024 terkait integrasi Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dan RPJM tahun 2020-2024 terkait peningkatan penyedia pelayanan kesehatan (2,3). Selain terhubung antar fasyankes, pasien juga bisa mengakses data hasil pemeriksaan melalui aplikasi PL yang akan dikembangkan menjadi aplikasi *Citizen Health Application* (CHA). Selain membangun platform dukungan dalam inputasi data juga dilakukan, rekam medik pasien yang dilakukan secara elektronik oleh fasilitas kesehatan menjadi suatu keharusan, dimana hal ini telah diatur melalui Permenkes no. 24 tahun 2022 yang baru-baru ini dikeluarkan. Permenkes tersebut merupakan pembaharuan dari Permenkes No. 269 tahun 2008 tentang Rekam Medis dimana di dalamnya terdapat aturan tambahan terkait seperti adanya regulasi mengenai teknologi digital dan penyelenggaraan rekam medis elektronik.

LANDASAN HUKUM

- Permenkes no. 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik.
- Permenkes no. HK.01.07/MENKES/6811/20221 tentang Tata Kelola Aplikasi PeduliLindungi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19,
- Permen Kominfo nomor 171 tahun 2020 tentang Penetapan aplikasi pedulilindungi dalam rangka pelaksanaan surveilans Kesehatan Penanganan Corona Virus Disese 2019 (COVID-

RUMUSAN MASALAH

Kebocoran data pengguna yang belum lama terjadi menjadi perhatian bagi pengembang aplikasi seperti aplikasi PL. Seperti diketahui kasus Bjorka menjadikan Indonesia sebagai negara nomor tiga didunia dengan kasus kebocoran data terbanyak(4). Penguatan regulasi pun sudah dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi, UU No. 27 Tahun 2022. Hal ini bukan berarti langkah, penguatan sistem aplikasi dalam perlindungan data harus diperkuat oleh pengembang aplikasi PL. Adanya fitur berbagi data yang hanya perlu *on/off* saja tanpa perlu adanya autentifikasi lagi rawan dalam penyalahgunaan, ditambah juga dari hasil kajian baru 19% responden yang mengetahui fitur berbagi data ada pada aplikasi PL. Walaupun dari kajian yang pernah dilakukan terkait keamanan aplikasi PL menyatakan bahwa aplikasi PL tidak berpotensi terjadi kebocoran data pribadi(5). Literasi pengguna terkait data pribadi dari hasil temuan lapangan juga masih sangat rendah, dari 26 data pribadi yang disodorkan dari UU PDP, hanya NIK dan data keuangan saja yang dianggap penting. Kebijakan yang mewajibkan penggunaan aplikasi PL dalam berbagai aktifitas cukup efektif dalam menekan penyebaran kasus, namun dengan menurunnya kasus COVID-19 dan kelonggaran regulasi terkait penggunaan aplikasi PL ikut andil dalam turunnya penggunaan aplikasi tersebut, hal ini juga ditemukan dari hasil kajian dimana hanya 33% responden yang menyatakan masih menggunakan aplikasi PL kurang dari satu bulan yang lalu. Selain itu, tingkat penggunaan aplikasi pada masyarakat berpendidikan rendah dari temuan lapangan juga cukup rendah yaitu hanya 10%.

ANALISIS SOLUSI

Penambahan status aplikasi terkait keamanan data yang ada menjadi sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk tetap menggunakan aplikasi. Dari hasil konfirmasi lapangan penilaian terhadap aplikasi dengan metode TAM 74.15% yang artinya aplikasi tersebut mendapat respon positif dari pengguna. Hal ini membuka peluang untuk menjadikan PL sebagai *super apps* bagi masyarakat terkait Kesehatan. Tentunya fitur yang dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan pengguna karena dari hasil penilaian perlu dikuatkan apa saja manfaat yang akan didapati pengguna sehingga meningkatkan minat mereka untuk menggunakan aplikasi PL. Disusunnya regulasi yang menjelaskan hak dan kewajiban pengguna serta pemilik data perlu ditambahkan pada regulasi yang sudah ada. Disusunnya strategi komunikasi kemanfaatan dari aplikasi PL untuk semua level pendidikan, usia dan status ekonomi guna meningkatkan penggunaan aplikasi setelah pandemi menurun.

REKOMENDASI

1. Sertifikasi ISO-27001 dan Kerjasama dengan BSSN untuk *assessment* Penyelenggaraan Sistem Elektronik dan hasil dilampirkan di dalam aplikasi PL.
2. Penambahan tanda tangan elektronik untuk memperkuat dasar fitur berbagi data, hal ini diterapkan di jenis aplikasi yang sama di Finlandia (KANTA) yang masih berjalan hingga sekarang.
3. Revisi Permen Kominfo nomor 171 tahun 2020 dengan menambahkan pengembangan aplikasi PL tidak hanya untuk COVID-19, pencantuman hak dan kewajiban pengguna
4. Revisi Permenkes HK.01.07/MENKES/6811/20221 dengan menambahkan pengembangan aplikasi PL tidak hanya untuk COVID-19, pencantuman hak dan kewajiban pengguna, penambahan penjelasan fitur berbagi data.
5. Merancang strategi komunikasi untuk sosialisasi dari pengembangan aplikasi PL di seluruh kelompok masyarakat, dengan melibatkan *toma* atau *influencer* setempat.

REFERENSI

1. Rokom. Kemenkes Luncurkan Platform SATUSEHAT Untuk Integrasikan Data Kesehatan Nasional [Internet]. 2022 [cited 2022 Sep 1]. Available from: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220726/5140733/kemenkes-ri-resmi-luncurkan-platform-integrasi-data-layanan-kesehatan-bernama-satusehat/>
2. MENTERI KESEHATAN, INDONESIA R. RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2020-2024 [Internet]. 21 TAHUN 2020 2020 p. 1–9. Available from: <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
3. BAPPENAS RI. RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL TAHUN 2020-2024. 18 TAHUN 2020 Indonesia; 2020 p. 4–7.
4. Dythia Novianty | Dicky PrastyaRabu. Bjorka Bikin Indonesia Jadi Negara Kebocoran Data Terbanyak Nomor 3 di Dunia [Internet]. [cited 2022 Nov 24]. Available from: <https://www.suara.com/tekno/2022/11/16/112545/bjorka-bikin-indonesia-jadi-negara-kebocoran-data-terbanyak-nomor-3-di-dunia>.
5. Wijayanto H, Daryono D, Nasiroh S. Analisis Forensik Pada Aplikasi Peduli Lindungi Terhadap Kebocoran Data Pribadi. J Teknol Inf dan Komun. 2021;9(2):11.